

## PENGARUH KESIAPAN BELAJAR PTM TERBATAS TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SISWA KELAS IX SEMESTER GASAL SMP NEGERI 2 SRONO

<sup>1</sup>Nuril Azifatul Maghfiroh, <sup>2</sup>Arifin Nur Budiono, <sup>3</sup>Wahyuni

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Jember  
[nurilazifa5@gmail.com](mailto:nurilazifa5@gmail.com)

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic that hit Indonesia greatly affected all aspects of life, including aspects of education in Banyuwangi Regency. Entering the PPKM level 3 area, Banyuwangi has been permitted to carry out Limited Face-to-Face Learning (PTMT). This study aims to determine whether there is an effect of limited PTM learning readiness on the academic resilience of class IX odd semester students at SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi. The method used is a type of correlation with a quantitative approach. The analysis used to analyze the data is the correlation coefficient formula by finding  $r$  product moment. The results showed that there was an influence between Limited PTM Learning Readiness on Academic Resilience of Class IX Students in Odd Semester SMPN 2 Srono with a significant level of 0.026, smaller than 0.05. so it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.*

**Keywords:** *Readiness to Learn, Academic Resilience*

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan di Kabupaten Banyuwangi. Memasuki kawasan PPKM level 3, Banyuwangi telah diizinkan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar PTM Terbatas terhadap resiliensi akademik siswa kelas IX Semester Gasal di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi. Metode yang digunakan ialah jenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data ialah rumus koefisien korelasi dengan mencari  $r$  *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Antara Kesiapan Belajar PTM Terbatas Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono dengan taraf signifikan sebesar 0,026, lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata kunci:** Kesiapan Belajar, Resiliensi Akademik

### PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah pandemik virus yang sedang melanda Negara Indonesia saat ini. Virus ini dapat menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan seseorang mengalami sesak nafas, bahkan meninggal dunia (World Health Organization [WHO], 2020). Masuk kawasan PPKM Level 3, PAUD, sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Banyuwangi telah diizinkan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi, Suratno

mengemukakan bahwa per tanggal 16 Agustus 2021, sekolah yang telah melaksanakan tatap muka di Banyuwangi ada 339 SD dan 28 SMP. SMPN 2 Srono termasuk dalam daftar sekolah yang melakukan PTMT, Suratno menerangkan bahwa PTMT tersebut menyesuaikan kesiapan sekolah. ada sejumlah syarat tertentu yang harus dipenuhi diantaranya yakni tenaga pendidik sudah divaksinasi, mempunyai fasilitas protokol kesehatan Covid-19, berada pada lingkungan yang berzona rendah risiko Covid-19 serta harus dapat persetujuan orang tua, satgas Covid-19

dan komite sekolah.

Satgas Covid-19 harus pula melakukan pendampingan dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan yang memiliki keterkaitan dengan konsistensi protokol kesehatan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) pembelajaran PTMT. Suratno menyatakan, apabila nanti Banyuwangi dapat bertahan di level 3 ke atas, maka PTMT ini dapat berlanjut, akan tetapi apabila turun ke level 4 maka PTMT tersebut bukan tidak mungkin akan diberhentikan kembali (Banyuwangi.go.id, 2021). Pemberlakuan PTMT ini siswa juga harus mampu menghadapi kesulitan salah satunya dengan resiliensi. Menurut Grothberg (1999), resiliensi sangat penting dalam membantu individu mengatasi kesulitan yang muncul setiap hari.

Resiliensi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan ketika perubahan dan tekanan hidup berlangsung dengan intens dan cepat, maka seseorang perlu mengembangkan kemampuan dirinya melewati tekanan secara efektif untuk menjaga kesinambungan optimal. Suwarjo (2008) mengatakan bahwa seseorang dengan tingkat resiliensi rendah tidak akan mampu menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya demi keterpurukan atau kebersamaan dalam hidup. Santrock, (2003) mengungkapkan pada masa remaja dianggap periode badai dan tekanan suatu masa di mana ketegangan emosi merupakan tahap yang rentan terhadap berbagai jenis kendala, dan apabila kendala tersebut tidak dapat diatasi dengan baik maka proses perkembangan akan terganggu. Kemampuan resiliensi akademik tersebut sangat diperlukan oleh siswa dimasa pandemi seperti sekarang ini. Seperti hasil penelitian yang dilaksanakan (J. Sari & Suhariadi, 2019) yang memperoleh bahwa resiliensi akademik yang kuat akan membuat siswa untuk mempunyai komitmen dalam menghadapi berbagai perubahan dalam

kehidupan akademiknya.

Hasil observasi awal pada siswa kelas IX SMPN 2 Srono ditemukan bahwa resiliensi akademik siswa sangat rendah dilihat dari empat aspek yaitu ketangguhan akademik, pemecahan masalah, kecerdasan menghadapi kesulitan. Herdiansyah (2020) menyatakan bahwa ada kendala ditangguhan akademik dikarenakan siswa memiliki ketangguhan yang rendah sehingga siswa akan terhambat tantangan yang dihadapi. Siswa merasa takut mengerjakan tugas, siswa melihat hasil pekerjaan teman, siswa kurang peduli apabila guru memberi tugas, siswa bermain sendiri, siswa malas dan meletakkan kepala dimeja, siswa tidak berusaha segera memperbaiki jika tugasnya salah, dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah. Rutter & Garmezy (dalam Klohnen 1996) meneliti tentang anak yang mampu dalam situasi penuh tekanan dalam mengerjakan tugas, mereka mampu berfungsi secara baik dalam lingkungan yang buruk dan beberapa hasil penelitian resiliensi adalah kemampuan pribadi untuk bangun maupun berdiri dari kemalangan ataupun tekanan yang menimpanya. Pada saat seseorang mampu bangkit dari kemalangan ataupun tekanan itu artinya dia mampu mengatasi kesulitan. Sholih, dkk (2017: 52).

Program layanan bimbingan dan konseling belum menyentuh semua aspek kebutuhan siswa secara menyeluruh salah satu aspek pribadi adalah memiliki kemampuan dalam kesiapan belajar. Effendi (2017, hlm. 22) mengatakan bahwa: Kondisi siswa yang mempunyai kesiapan belajar berkategori tinggi akan lebih berjuang dalam memberikan sebuah respon positif dari beberapa pertanyaan atau arahan pendidik saat proses berlangsungnya pembelajaran. Setelah PTMT ini diselenggarakan ternyata masih banyak siswa yang belum paham terhadap mata pelajaran dikarenakan penyampaian materi yang kurang maksimal. Kurangnya kesiapan belajar siswa setelah perubahan cara

belajar siswa yang awalnya daring dan sekarang menjadi tatap muka terbatas.

Peserta didik yang mempunyai kesiapan belajar yang baik tentunya bisa mengikuti pembelajaran secara aktif serta mudah menyerap pelajaran sehingga mampu berkonsentrasi terhadap apa yang disampaikan guru (Nasution, 2017). Kesiapan belajar ialah keadaan ataupun kondisi peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran yang mana akan menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran (Fatchurrohman, 2017). kesiapan belajar berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa khususnya kelas IX di SMPN 2 Srono. Mengingat kesiapan belajar sangat penting dimiliki oleh siswa dimasa pandemi seperti saat ini yang menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas khususnya kelas IX dikarenakan akan menghadapi ujian akhir untuk melanjutkan pendidikan ketahap selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian korelasi dengan rancangan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 2 variabel seperti variabel bebas (X) yaitu kesiapan belajar dan variabel terikat (Y) yaitu resiliensi akademik. Adapun penjelasan mengenai populasi, sampel, metode pengumpulan data, analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Srono semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang mempunyai kelas sebanyak 5 kelas dengan jumlah 160 siswa dan dalam menentukan sampel menggunakan teknik Random Sampling. Tabel Krejcie digunakan sebagai penentu sampel, hasilnya sebanyak 113 siswa dalam populasi 160 siswa telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode angket.
3. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan Microsoft excel atau aplikasi SPSS 21.0 (Statistical Product And Service Solution). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan teknik uji Klomogorov-Smirnov, Koefisien Korelasi , dan Uji Hipotesis yang dilihat dari taraf signifikan 5%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Srono yang beralamat di Jalan Raya Sumpersari No. 23, Sumpersari, Kec. Srono, Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur, dengan kode pos 68471. SMPN 2 Srono adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sumpersari, Kec. Srono, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 2 Srono berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### 1. Hasil Penelitian

Hasil pengukuran dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini yang telah dihitung menggunakan SPSS 25.0 for Windows

**Tabel 1. Deskripsi statistik data penelitian**

Variable	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Belajar	113	30	40	32,9	2,53
Resiliensi Akademik	113	68	78	72,3	2,09

Sumber : Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) 113 variabel kesiapan belajar mempunyai skor minimal 30, skor maksimal 40 dengan rata-rata 32,9 dan standar deviasi yaitu 2,53. Sedangkan variabel resiliensi akademik dengan jumlah data (N) 113 mempunyai skor minimal 68, skor maksimal

78 dengan rata-rata 72,3 dan standar deviasi sebesar 2,09. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dari obyek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar PTM Terbatas terhadap resiliensi akademik yang dibagikan kepada 113 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian ini. Penentuan tinggi dan rendahnya kedua variabel digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tinggi rendahnya skor angket siswa dapat diuraikan sebagai berikut

**Tabel 2. Jumlah skor angket kesiapan belajar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 33$	62	54,68%
Sedang	$33 \leq X < 37$	38	33,62%
Tinggi	$X \geq 37$	13	11,50%

Sumber : Data diolah

**Tabel 3. Jumlah skor angket resiliensi akademik**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 71$	27	23,89%
Sedang	$71 \leq X < 75$	68	60,17%
Tinggi	$XX \geq 75$	18	15,92%

Sumber : Data diolah

Dari uraian table diatas, maka dapat diketahui jumlah rata-rata skor kesiapan belajar dan resiliensi akademik siswa kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono adalah kesiapan belajar siswa rendah dan resiliensi akademik siswa sedang yaitu dari segi kesiapan belajar pada interval  $x < 33$  sebanyak 62 siswa dengan presentase sebesar 54,68% dan dari segi resiliensi akademik pada interval  $71 \leq x < 75$  sebanyak 68 siswa dengan presentase 60,17%.

b. Responden

Responden pada penelitian ini yaitu kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono dengan jumlah siswa kelas IX sebanyak 160 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas yaitu kelas IX D, IX E, IX F, IX G, IX H. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan 5 kelas untuk penelitian sesuai dari yang disarankan oleh kesiswaan SMPN 2 Srono dikarenakan untuk kelas IX A, IX B, IX C, ada simulasi ujian sehingga peneliti meneliti kelas disarankan. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan populasi sebanyak 160 siswa dengan pengambilan sampel berdasarkan tabel Krejcie sehingga diperoleh sampel sebanyak 113 siswa yang diambil secara acak di tiap kelas.

2. Analisis Data

Sebelum melaksanakan uji korelasi terdapat uji prasyarat yaitu uji normalitas. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis parametric test (uji korelasi) sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka analisisnya menggunakan non parametric test

**Tabel 4. Hasil uji normalitas dengan SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05300837
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Berdasarkan tabel 4. Nilai Asymp.Sip  $0,26 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji parametric yaitu uji korelasi pearson. Data akan dianalisa, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti maka ditarik hasil tersebut untuk analisis menggunakan uji statistic dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil perhitungan analisis maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Jumlah skor angket resiliensi akademik**

Correlations		
	X	y
Pearson Correlation	1	-
X Sig. (2-tailed)		.210*
N	113	113
Pearson Correlation	-.210*	1
Y Sig. (2-tailed)	.026	
N	113	113

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis diatas selanjutnyadilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan yaitu Dengan kriteria apabila: Ha akan diterima dan Ho akan ditolak jika signifikan 2- tailed lebih kecil dari 0,05 dan Ha ditolak dan Ho diterima jika signifikan 2-tailed lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,026 maka dari itu 0,026 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian hasil analisis tersebut dapat menjawab hipotesis yang telah diajukan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara kesiapan belajar PTM Terbatas terhadap resiliensi akademik siswa kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono

Adapun tujuan penelitian dan rumusan masalah yang ingin diungkap, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar pembelajaran tatap muka terbatas terhadap resiliensi akademik siswa. Hasil data penelitian yang dianalisis menggunakan uji statistic yang dilakukan kepada sampel 113 siswa yang diambil secara acak dari 5 kelas dengan pengambilan sampel menggunakan table *krejcie morgan* dan dilakukan pengujian angket yang sudah divalidasi dan dilanjutkan pengujian uji statistic *pearson product moment* menggunakan SPSS 21.0. Menghasilkan nilai sig sebesar  $0.026 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa Ha diterima Ho ditolak. Jadi terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan resiliensi akademik siswa.

Kesiapan belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa karena membantu individu untuk siap dan yakin sebelum melaksanakan pembelajaran yang mana akan timbul didalam individu baik jasmani dan juga rohani untuk memberikan reaksi ataupun respon dimana kemampuan itu bisa dikembangkan. Dalam penelitian ini ada empat indikator yang menjadi titik fokus dalam penelitian kesiapan belajar yaitu kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kesiapan sarana dan prasarana. Dari ke empat indikator ini siswa harus memiliki semuanya agar siswa mempunyai kesiapan belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan, kesiapan belajar siswa berada pada kategori rendah dengan presensi 54,68%, sedang dengan presensi 33,62%, dan tinggi dengan presensi 11,50%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono memiliki tingkat kesiapan belajar yang rendah. Tingkat kesiapan belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono memiliki kondisi jasmani dan rohani yang rendah dalam menghadapi kesulitan dalam proses akademik. Kondisi fisik yang

tidak kondusif akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan dalam belajar. Kondisi psikologis yang kurang baik juga dapat mengganggu kelancaran belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa yang rendah dikarenakan kondisi jasmani dan rohani siswa kurang siap dalam menghadapi pembelajaran yang awalnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dan berubah lagi menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Siswa perlu mempersiapkan kondisi jasmani dan rohaninya seperti kondisi fisik siswa, kondisi mental siswa, kondisi emosional siswa dan mempersiapkan sarana prasarana untuk memulai pembelajaran tatap muka terbatas ini.

Sedangkan resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran agar individu bisa beradaptasi serta bangkit dari berbagai hambatan dalam ranah akademik atau bidang belajar secara optimal. Dalam penelitian ini ada empat indikator yang menjadi titik fokus dalam penelitian resiliensi akademik yaitu penyesuaian diri, ketangguhan, kecerdasan menghadapi kesulitan, pemecahan masalah. Dari ke empat indikator tersebut siswa harus memiliki semuanya agar siswa dapat bertahan dari segala kondisi, tekanan, kesulitan.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan, resiliensi akademik siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 60,17%, rendah dengan persentase 23,89%, dan tinggi dengan persentase 15,92%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono memiliki tingkat resiliensi akademik yang sedang. Tingkat resiliensi akademik yang sedang menunjukkan bahwa siswa kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri, ketangguhan, kecerdasan menghadapi kesulitan, pemecahan masalah yang sedang.

Dimensi yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa sedang dikarenakan mereka kurang percaya diri untuk menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas, siswa belum bisa mengendalikan atau mengelola apa yang akan siswa hadapi pada proses pembelajaran kedepan, siswa masih merasa cemas, takut tidak bisa melakukan pekerjaan atau tugas sekolah secara baik, siswa masih memiliki kemampuan untuk terus berusaha menyelesaikan tantangan untuk mengerjakan tugas sekolahnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik siswa sedang dikarenakan siswa masih perlu penyesuaian diri atau beradaptasi terhadap tekanan akademik, siswa masih perlu melakukan identifikasi terhadap kesulitan, dan siswa harus mampu mengatasi ataupun mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang siswa hadapi. Maka dari itu resiliensi akademik sangat dibutuhkan oleh siswa dalam situasi pembelajaran tatap muka terbatas ini. Dengan demikian hasil analisis menjawab hipotesis yang telah diajukan bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara kesiapan belajar PTM terbatas terhadap resiliensi akademik siswa kelas IX semester gasal SMPN 2 Srono. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat korelasi rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumala & Sari, 2020) bahwa resiliensi akademik yang baik membuat individu memiliki kesiapan belajar daring yang lebih baik yang kemudian akan meningkatkan kepuasan dalam belajar daring. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian dan intervensi terkait resiliensi akademik, kesiapan belajar dan kepuasan belajar daring. Menurut (Safitri, 2021) bahwa kesiapan belajar secara daring dan resiliensi akademik secara simultan efektif mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Pengaruh Kesiapan Belajar PTM Terbatas Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX Semester Gasal SMP Negeri 2 Srono yang telah dibuktikan dengan uji normalitas dengan perhitungan statistic untuk taraf signifikan dengan bantuan SPSS 21.0 menghasilkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya dalam hasil penelitian ini terdapat Pengaruh Kesiapan Belajar PTM Terbatas Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX Semester Gasal SMP Negeri 2 Srono signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa Ada Pengaruh antara Kesiapan Belajar PTM Terbatas Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono". Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS pada nilai sig sebesar 0,026 maka dari itu 0,026 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hasil analisis tersebut dapat menjawab hipotesis yang telah diajukan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan resiliensi akademik siswa kelas IX Semester Gasal SMPN 2 Srono dikarenakan kesiapan belajar mempunyai hubungan yang kuat dengan resiliensi akademik siswa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas dan berpengaruh besar terhadap proses akademik siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat variabel Y Memiliki korelasi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mungkin ingin berterima kasih kepada Dosen pembimbing saya yang telah mengarahkan penelitian saya ini sehingga dapat menciptakan karya yang berjudul

“Pengaruh Kesiapan Belajar PTM Terbatas Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX Semester Gasal Smp Negeri 2 Srono”. Serta banyak mengucapkan rasa terimakasih kepada Kampus Universitas Islam Jember yang telah memfasilitasi pendidikan dan penelitian saya selama saya melakukan studi.

Untuk SMP Negeri 2 Srono, saya juga mengucapkan terimakasih karena sudah diberikan ijin untuk melakukan penelitian dan mempermudah skripsi saya. Dan juga sangat berterimakasih kepada keluarga terutama orang tua, yang sudah memberikan semangat dan doa restu nya kepada saya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1): 22.
- Fatchurrohman, Rudy. 2017. “ Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif”. *Innovation of Vocational Technology Education* 7(2):164-74
- Grotberg, Edith H, 1999. *Tapping Your Inner Strength: How to Find the Resilience to Deal with Anything*. Oakland, CA:New Harbinger Publications, Inc.
- Herdinsyah, Putri, A. P., Wibisono, M. D., & Utami, D. S. (2020). Penyusunan Alat Resiliensi Akademik. 9(3), 185-194.  
<http://doi.org/10.30872/psikostudia>.
- <Http://banyuwangi.go.id/berita-daeah/sekolah-di-banyuwangi-mulai-lakukan-pembelajaran-tatap-muka-secara-terbatas-kapasitas-siswa-50-persen.html>.

Klohn, E.C. 1996. Conceptual Analysis and Measurement of The Constuts of Ego Resilience. *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume 70 No 5.

Nasution, S. (2017). *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.

Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Sari, J., & Suhariadi, F. (2019). Kontrak psikologis terhadap commitment to change: Resiliensi akademik sebagai variabel mediasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 178–192. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2535>.

Sholih, dkk. (2017). Meningkatkan Resiliensi Remaja melalui Bibliocounseling. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2 (1), 51-61.

Suwarjo. (2008). *Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*. UI Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Ilmu pendidikan